

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, penulis akan menjelaskan mengenai jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan subjek dalam penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2003). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2002 dalam Alsa, 2003). Penelitian kuantitatif secara tipikal dikaitkan dengan proses induksi enumeratif, yaitu menarik kesimpulan berdasar angka dan melakukan abstraksi berdasar generalisasi. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menemukan seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat pada sampel.

3.2. Sumber Data Penelitian

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah para karyawan dalam UD Cahaya Terang Sidoarjo yang diambil keterangannya berkaitan dengan obyek penelitian.

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat diukur, yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai nilai tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas).

Berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel beserta indikatornya

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Kinerja adalah hasil proses pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari pegawai serta organisasi bersangkutan (Mangkuprawira dan Hubeis, 2011). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dalam penelitian ini (Bernardin, 2002) antara lain

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Keberadaan supervisi
- d. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan
- e. Menggunakan segala perlengkapan di perusahaan dengan baik dan benar

2. Variabel Independen (X)

Motivasi kerja (X), merupakan faktor yang mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja karyawan untuk berperan serta secara aktif dalam proses kerja. Teori motivasi yang paling terkenal adalah hirarki kebutuhan yang diungkapkan Abraham Maslow. Hipotesisnya mengatakan bahwa di dalam diri semua manusia terdapat lima jenjang kebutuhan (Maslow, dalam Robbins, 2006), yang menjadi indikator yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan Penghargaan
- e. Aktualisasi diri

3. Variabel Intervening (Z)

Komitmen organisasional (Z) adalah merupakan sikap yang menunjukkan dimana loyalitas karyawan dan merupakan berkelanjutan bagaimana seseorang atau individu dalam suatu organisasi mengespresikan perhatian mereka kepada kesuksesan suatu organisasi tersebut serta kebaikan dan kemajuan organisasinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Komitmen organisasional:

- a. Merasa nyaman diperusahaan
- b. Merasa bangga menjadi bagian keluarga pada perusahaan

- c. Merasa sulit meninggalkan perusahaan
- d. Merasa perusahaan berjasa dalam diri karyawan
- e. Merasa belum memberikan banyak kontribusi bagi perusahaan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

“Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Sugiyono (2012). Populasi merupakan keseluruhan dari orang, kejadian atau segala hal yang menjadi perhatian peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD Cahaya Terang Sidoarjo sejumlah 56 orang.

Tabel 3.1 Jenis Kelamin

Jeniskelamin	Frekuensi
Laki-laki	37
Perempuan	19
Total	56

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2012). Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut Sugiyono (2012) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2012). Maka penelitian ini menggunakan seluruh sampel dari jumlah populasi yaitu 56 karyawan UD Cahaya Terang Sidoarjo.

Tabel 3.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	37	66,07%
Perempuan	19	33,93%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel yang kemukakan, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Dengan jumlah sebanyak 24 orang atau sebesar 42,86%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan diketahui sebanyak 32 responden atau sekitar 57,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah karyawan laki-laki. Meski demikian, secara umum karyawan di UD Cahaya Terang Sidoarjo terdiri atas karyawan laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang hampir sama karena pekerjaan dan beban tugas antara karyawan laki-laki dan perempuan tidaklah jauh berbeda.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuesioner, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian dimana setiap jawaban dari pertanyaan mempunyai makna dalam pengujian hipotesis. Kuisisioner ini disebarkan kepada para karyawan UD Cahaya Terang Sidoarjo yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

3.5.1 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likerts. Skala Likerts adalah skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang obyek dari mulai sangat negatif hingga sangat positif dengan lima alternatif jawaban yang diberi skor sebagai berikut (Suliyanto, 2009:83).

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Cukup Setuju (CS) : 3
3. Kurang Setuju (KS) : 2

4. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

3.6 Uji Instrumen

Dalam instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk membuktikan validitas dan tingkat kehandalan suatu kuesioner.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Rangkuti (2002: 77) “validitas adalah suatu Kemudian Arikunto (2002: 138) menyatakan, valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung) dengan nilai kritisnya, dimana r hitung dapat ditentukan dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana:

r_{XY} = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = banyaknya sampel

X = item

Y = total variabel

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan level signifikansi 5%. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka instrumen dinyatakan valid dan apabila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), maka instrumen dinyatakan tidak valid. Selain itu dapat dilakukan dengan membandingkan:

- r_{hasil} positif serta $r_{hasil} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid.
- r_{hasil} tidak positif dan $r_{hasil} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Singarimbun dan Effendi (2002: 11) mengemukakan, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur bisa dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam waktu yang berbeda, namun tetap menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Arikunto (2002: 138) menyatakan uji reliabilitas ini dapat dihitung dengan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = reliabilitas konsumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan rumus di atas suatu instrumen dapat dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki nilai koefisien kehandalan atau alpha lebih dari atau sama dengan 0,6.

1.7 Prosedur Analisa Data

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X terhadap Y melalui Z. Sah tidaknya suatu hasil tergantung dari terpenuhinya atau tidak asumsi yang melandasinya.

1. Menggunakan Analisis Regresi Linier

Jalur 1, $Z = \beta X \pm \epsilon_1$

Keterangan:

Z = Komitmen Organisasi

X = Motivasi Kerja

β = Koefisien korelasi antara X dan Z

ϵ_1 = Error dalam hubungan antara variabel X dan Z

2. Menggunakan Analisis Regresi Linier

Jalur 2, $Y = \beta_1 X + \beta_2 Z \pm \epsilon_2$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

Z = Komitmen Organisasi

X = Motivasi

β = Koefisien korelasi antara X dan Y

βZ = Koefisien korelasi antara Z dan Y

ϵ_2 = Error dalam hubungan antara variabel Y dan Z

Nilai dalam koefisien jalur (β) tersebut menunjukkan kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012:302) bila koefisien jalur rendah, dan angka dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

3. Menghitung pengaruh langsung

Pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel intervening (perantara/mediator), uji yang digunakan adalah uji t yaitu menguji pengaruh secara parsial antara variabel satu bebas terhadap satu variabel terikat.

4. Menghitung pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening (perantara/mediator), yaitu diperoleh melalui perkalian nilai pengaruh langsung (koefisien beta standarisasi) pada masing-masing persamaan. Perhitungan koefisien pada gambar diagram *path* pada uraian sebelumnya menjelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk anak panah bolak-balik, koefisiennya merupakan koefisien korelasi, r (dihitung seperti biasa).
- b. Untuk anak panah satu arah, digunakan perhitungan regresi variabel yang dibakukan, secara parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah OLS, yaitu metode kuadrat kecil biasa. Hal ini dapat dilakukan mengingat modelnya rekrusif. Dari perhitungan diperoleh koefisien *path* pengaruh langsung.

Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan pengaruh ini disebut dengan *path analysis*. Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediator (Z) adalah sebagai pengganti berikut:

$$PLT (X-Y) = \beta_{xz} \times \beta_{zy}$$

Keterangan:

PLT (X-Y) = pengaruh secara tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediator (Z)

β_{xz} = pengaruh langsung variabel bebas (X) terhadap variabel mediator (Z)

β_{zy} = pengaruh langsung variabel mediator (Z) terhadap variabel terikat (Y).